

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pemaparan pada bab sebelumnya dan sesuai dengan rumusan masalah di bab 1, maka kesimpulan dari penelitian pada pengajian tafsir *Marâh Labîd* di Majelis Taklim al-Hadi di desa Rantau Karau Hulu Kecamatan Sungai Pandan adalah sebagai berikut:

1. Gambaran pelaksanaan Pengajian kitab Tafsir *Marâh Labîd* oleh Ustadz Muhammad Sahrudin. Pengajian Kitab Tafsir *Marâh Labîd* ini dilakukan setiap satu minggu sekali, pada Minggu malam setelah sholat Magrib, dengan empat tahapan. *Pertama* pembacaan ayat Al-Qur'a, *kedua* pembacaan tafsir ayat Al-Qur'an, *ketiga* penjelasan makna ayat oleh Ustdaz Muhammad Sahrudin, *keempat* adalah pembacaan doa sebagai tanda berakhirnya pengajian. Pengajian tafsir di majelis taklim al-Hadi jema'ah nya banyak diikuti oleh para remaja dan pemuda dari berbagai kalangan, dengan menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi tafsir. Oleh karena itu, Ustdaz Muhammad Sahrudin lebih leluasa dalam penyampaian materinya sehingga dapat memuat berbagai macam kisah atau cerita yang berkaitan dengan materi pengajian agar penjelasan materi tersampaikan dengan berbagai macam contoh yang diambil.
2. Dampak yang jema'ah rasakan ketika mengikuti pengajian kitab tafsir *Marâh Labîd* di majelis Taklim al-Hadi. Dari hasil wawancara yang

peneliti lakukan pada peserta, maka dapat disimpulkan bahwa para jema'ah mendapat dampak yang sangat positif dengan adanya kegiatan pengajian ini, di antaranya; menambah ilmu pengetahuan tentang tafsir al-Qur'an, hati tersa lebih tenang dan tentram, menambah kesadaran beragama, dan dapat menambah teman, mempererat tali silaturahmi.

3. Motivasi jema'ah mengikuti pengajian tafsir *Marâh Labîd* di Majelis Taklim al-Hadi Desa Rantau Karau Hulu selain banyak mendapat manfaat dari pengajian tafsir dan sangat membantu bagi jema'ah untuk memahami ayat-ayat tafsir Al-Qur'an dan hukum atau hikmah yang dikandung ayat tersebut, peserta dapat menambah pemahaman terhadap isi kandungan Al-Qur'an. Selain itu ada juga beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi jema'ah seperti, perintah orang tua, ajakan teman, terhindar dari hal atau perilaku negatif, mendapat pahala dan memanfaatkan waktu luang.

Jadi dengan adanya pengajian tafsir yang dilaksanakan di majelis Taklim al-Hadi ini menjadi referensi pengajian yang tidak hanya dilakukan di Pondok Pesantren atau di lingkungan akademis namun juga dapat dilaksanakan di lingkungan non akademis lingkungan masyarakat umum yang notabene awam dengan pembelajar tafsir, sehingga masyarakat dari semua kalangan terlebih khusus pemuda atau remaja mendapat pengetahuan tentang tafsir Al-Qur'an. Kepiawaian seorang ustadz ketika menyampaikan suatu materi dan menjelaskan

tafsir Al-Qur'an tersebut agar mudah diterima dan dipahami oleh jema'ah pengajian.

B. Saran-saran

Kepada masyarakat secara umum terlebih untuk para jema'ah agar rutin dalam menghadiri pengajian supaya tidak berkurang jema'ahnya. Maka perlu meningkatkan kepedulian dalam mempelajari isi dari kandungan Al-Qur'an, agar mendapat pemahaman isi kandungan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Mempelajari dan mendalami Al-Qur'an baik itu berguru secara langsung seperti datang ke majelis taklim atau di zaman moderan sekarang yang canggih ini, bisa juga melalui aplikasi Al-Qur'an atau website Al-Qur'an dan ceramah yang berhubungan dengan tafsir Al-Qur'an baik melalui Youtube, siaran televisi, dan lainnya. Diharapkan kepada jema'ah fokus mendengarkan ketika berlangsungnya pengajian, agar dapat memahami dan mengaplikasikan isi kajian.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan dan belum sempurna, dari berbagai macam proses dan kendala. Dan ada baiknya untuk peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji penelitian berkaitan tentang pengajian tafsir Al-Qur'an atau sejenisnya. Hendaknya mengkaji lebih dalam lagi terkait penelitian seperti ini. Seperti dikaitkan dengan antusias dan respons dari masyarakatnya yang tidak mengikuti pengajian tafsir, dan kualitas bacaan Al-Qur'an dari jema'ah. Terlebih peneliti selanjutnya bisa lebih mendalami tentang materi kajian penafsiran *Marâh Labîd*.